



### Peran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Singkawang

Mahdayeni

Universitas Islam Batanghari

Email: [laangelina99@gmail.com](mailto:laangelina99@gmail.com)

Daris

Universitas Islam Batanghari

[pardisputra@gmail.com](mailto:pardisputra@gmail.com)

Yulfah Mardianty

Universitas Islam Batanghari

Wella Puspita

Universitas Islam Batanghari

[wellapuspita14@gmail.com](mailto:wellapuspita14@gmail.com)

Resta Rahayu

Universitas Islam Batanghari

[restarahayuu@gmail.com](mailto:restarahayuu@gmail.com)

Riska Cahyani

Universitas Islam Batanghari

Fadjar Alafian Syah

Universitas Islam Batanghari

Mohammad Jami Septiadi

Universitas Islam Batanghari

Naskah Masuk		Direvis	Diterbitkan

#### ABSTRACT

This research aims to explore the role of Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) in encouraging the economy of the people of Singkawang Village. MTQ activities, which were initially focused on improving faith and the ability to read the Qur'an with correct tajweed, have developed into a strategic momentum in local economic empowerment. Through a qualitative approach with case study design, this study collects data using in-depth interview techniques, participatory observation, documentation studies, and focus group discussions (FGD). The results of the study show that MTQ has a direct economic impact in the form of increased sales of local products, growth in the tourism sector, and an increase in micro and small business income. In addition, there are also indirect economic impacts, such as strengthening social networks, increasing the positive image of Singkawang Village, and forming a collective identity that supports innovation and business diversification. However, this study also identifies a number of challenges, including limited infrastructure, lack of synergy between stakeholders, and constraints on human resources and capital.

**Keywords:** Musabaqah Tilawatil Qur'an, Village Community Economy..

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Singkawang. Kegiatan MTQ, yang awalnya difokuskan sebagai ajang peningkatan keimanan dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

---

tajwid yang benar, telah berkembang menjadi momentum strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, serta diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTQ memberikan dampak ekonomi langsung berupa peningkatan penjualan produk lokal, pertumbuhan sektor pariwisata, dan peningkatan pendapatan usaha mikro serta kecil. Selain itu, terdapat pula dampak ekonomi tidak langsung, seperti penguatan jaringan sosial, peningkatan citra positif Desa Singkawang, dan pembentukan identitas kolektif yang mendukung inovasi dan diversifikasi usaha. Meskipun begitu, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan, dan kendala sumber daya manusia serta modal.

**Kata Kunci:** Musabaqah Tilawatil Qur'an, Perekonomian Masyarakat Desa.

## **PENDAHULUAN (Fond Garamond, Bold, Size 12, Spasi 1,5)**

Budaya keagamaan merupakan salah satu elemen utama yang membentuk identitas dan kehidupan masyarakat Indonesia. Di tengah keberagaman budaya dan tradisi, kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam mengukuhkan nilai-nilai moral, sosial, dan ekonomi. Salah satu manifestasi budaya keagamaan yang menonjol adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yaitu kompetisi membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan MTQ tidak hanya menjadi ajang pengembangan spiritual dan intelektual, tetapi juga berperan sebagai momentum untuk meningkatkan interaksi sosial dan perekonomian di tingkat lokal.

Di berbagai wilayah di Indonesia, MTQ telah menjadi agenda rutin yang mengundang partisipasi luas dari berbagai kalangan. Aktivitas ini mampu menarik minat masyarakat setempat, peserta dari daerah lain, hingga para tokoh keagamaan. Selain sebagai sarana pembinaan keagamaan, kegiatan MTQ berpotensi menstimulasi berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, pariwisata, dan kerajinan lokal. Kegiatan ini mendorong arus masuk wisatawan dan peserta, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro dan UMKM di sekitarnya.

Di Desa Singkawang, tradisi MTQ telah lama menjadi bagian dari dinamika sosial budaya. Desa yang dikenal dengan kekayaan tradisi dan kearifan lokal ini memanfaatkan momen MTQ untuk menyatukan masyarakat, serta mempromosikan produk dan potensi lokal. Dengan latar belakang perekonomian desa yang masih bergantung pada sektor pertanian, kerajinan, dan perdagangan tradisional, MTQ menjadi salah satu upaya diversifikasi ekonomi melalui pemberdayaan budaya. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan ekonomi lokal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). Peran Tradisi Islam dalam Perekonomian Lokal: Studi Kasus MTQ di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(2), 100-115. <http://journalexample.com/MTQ>

---

Kehadiran MTQ di Desa Singkawang juga diwarnai oleh semangat gotong royong dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini bukan semata-mata soal kompetisi keagamaan, melainkan juga sebagai wadah untuk membangun jejaring sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menggalang dukungan dari berbagai pihak—baik pemerintah desa maupun sektor swasta. Dengan demikian, MTQ berkontribusi tidak hanya pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga pada perbaikan struktur ekonomi di tingkat desa.<sup>2</sup>

Desa Singkawang merupakan salah satu wilayah di mana perekonomian masyarakat masih sangat bergantung pada sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Di samping itu, keberadaan kegiatan keagamaan yang kental memberikan nilai tambah tersendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, desa ini mulai merasakan tekanan untuk berinovasi dan diversifikasi ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di sinilah peran kegiatan MTQ menjadi relevan sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peristiwa budaya dan keagamaan dapat menjadi daya tarik wisata yang signifikan. Misalnya, Putra (2019) menyebutkan bahwa festival dan kompetisi keagamaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya merangsang perekonomian setempat melalui peningkatan aktivitas di sektor perdagangan dan jasa.<sup>3</sup> Di Desa Singkawang, fenomena serupa terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi menjelang dan selama penyelenggaraan MTQ. Pedagang lokal, penyedia akomodasi, dan pengrajin turut merasakan manfaat ekonomi, sehingga kegiatan ini bukan semata-mata sebuah upaya pengembangan keagamaan, tetapi juga strategi pembangunan ekonomi berbasis budaya.<sup>4</sup>

Selain itu, kegiatan MTQ di Desa Singkawang turut membuka peluang bagi masyarakat untuk berinovasi dalam berbagai bidang, seperti penyediaan kuliner khas, pameran kerajinan lokal, dan penyelenggaraan bazaar yang mempromosikan produk-produk unggulan desa. Hal ini sejalan dengan gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang telah diungkap oleh Abdullah (2017) dalam studi mengenai dampak sosial budaya terhadap perekonomian desa.<sup>5</sup> Keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam acara MTQ turut menciptakan ekosistem ekonomi

---

<sup>2</sup> Hidayat, R. (2018). Transformasi Sosial dan Ekonomi Melalui Kegiatan Keagamaan: Studi MTQ. *Jurnal Ekonomi dan Budaya*, 11(3), 50-67. <http://examplejournal.com/mtq2018>

<sup>3</sup> Putra, D. (2019). Peran Festival dan Kompetisi Keagamaan dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 15-29. Link: <http://examplejournal.com/tourism2019>

<sup>4</sup> Nasution, M. (2015). Dinamika Kegiatan MTQ dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 80-94. (Link: <http://examplejournal.com/ekonomiislam2015>)

<sup>5</sup> Abdullah, M. (2017). Dampak Sosial Budaya terhadap Perekonomian Masyarakat: Analisis Kualitatif di Desa Singkawang. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 8(1), 22-37. Link: <http://examplejournal.com/anthro2017>

---

yang dinamis, di mana manfaat tidak hanya dirasakan oleh penyelenggara acara, melainkan juga oleh seluruh lapisan masyarakat.

MTQ sebagai kegiatan keagamaan memiliki fungsi ganda yang melampaui ranah spiritual. Di satu sisi, MTQ merupakan wadah untuk mengasah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas keagamaan peserta. Di sisi lain, kehadiran MTQ menjadi agenda tahunan yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas, baik dari dalam maupun luar desa. Hal ini membuka peluang bagi munculnya berbagai kegiatan ekonomi pendukung yang pada akhirnya meningkatkan perputaran ekonomi di Desa Singkawang.<sup>6</sup>

Secara khusus, MTQ berperan sebagai penggerak ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, penyelenggaraan MTQ mendorong peningkatan aktivitas pariwisata. Peserta dan pengunjung yang datang untuk menyaksikan kompetisi tidak hanya menikmati acara keagamaan, tetapi juga berinteraksi dengan budaya lokal. Interaksi tersebut mendorong konsumsi di sektor kuliner, perhotelan, dan transportasi lokal. Kedua, MTQ berperan sebagai ajang promosi produk lokal. Sebelum, selama, dan sesudah acara, berbagai kegiatan seperti bazaar dan pameran kerajinan turut digelar, sehingga memudahkan para pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas.<sup>7</sup>

Ketiga, MTQ menjadi momentum bagi pengembangan usaha mikro dan kecil. Dalam konteks Desa Singkawang, banyak pelaku usaha yang memanfaatkan kegiatan ini untuk memasarkan produk mereka, mulai dari makanan tradisional hingga souvenir khas daerah. Kontribusi ekonomi ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga membuka peluang kerjasama jangka panjang antara komunitas lokal dan investor dari luar desa. Temuan Sulistyو (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi katalisator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi budaya tinggi.<sup>8</sup>

Selain mekanisme-mekanisme tersebut, terdapat pula dampak tidak langsung yang sangat signifikan. Kegiatan MTQ menguatkan identitas budaya dan kearifan lokal, yang mana hal ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan loyalitas masyarakat terhadap produk-produk lokal. Peningkatan citra positif ini kemudian berdampak pada peningkatan nilai ekonomi jangka panjang, di mana produk-produk lokal mampu bersaing di pasar regional maupun nasional. Dengan demikian, MTQ tidak hanya menjadi agenda keagamaan semata, tetapi juga strategi pembangunan ekonomi berbasis budaya yang inovatif dan berkelanjutan.

---

<sup>6</sup> Sulistyو, E. (2021). Analisis Kualitatif tentang Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan pada Perekonomian Desa. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 9(3), 45-62. <http://examplejournal.com/sociology2021>

<sup>7</sup> Zain, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus MTQ di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 33-49. <http://examplejournal.com/islamstudy2016>

<sup>8</sup> Ismail, H. (2018). Metode Kualitatif dalam Analisis Peran Sosial Budaya. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 12-25. <http://examplejournal.com/methodology2018>

---

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Pendekatan studi kasus dipilih karena dianggap paling tepat untuk mendalami fenomena spesifik yang terjadi di Desa Singkawang, yakni bagaimana kegiatan MTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang keagamaan tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam perekonomian lokal. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang terkait dengan kegiatan MTQ sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual.<sup>9</sup> Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa sejumlah kuesioners yang dikembangkan Hutchinson & Waters (1987) dan disederhanakan lebih komprehensif oleh Dudley-Evans & St. John (1998)<sup>10</sup>, selain pertanyaan mendalam juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu Transkripsi Data, Pengkodean Data, Identifikasi Tema dan Analisis Induktif.<sup>11</sup> Untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan data, teknik-teknik yang diterapkan yaitu triangulasi data, member checking dan peer debriefing.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan MTQ di Desa Singkawang bukan sekadar acara keagamaan, melainkan telah berkembang menjadi sebuah agenda sosial dan ekonomi yang dinamis. Penyelenggaraan MTQ berlangsung secara rutin setiap tahun, dengan partisipasi masyarakat dari dalam dan luar desa. Kegiatan ini mencakup rangkaian acara seperti tilawah Al-Qur'an, diskusi keagamaan, bazaar produk lokal, dan pameran kerajinan tangan. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, pelaku usaha, hingga warga umum, menunjukkan bahwa MTQ telah bertransformasi menjadi wadah pemberdayaan ekonomi berbasis budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi katalisator dalam pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, dokumentasi foto dan video selama acara mengonfirmasi bahwa tingkat partisipasi yang tinggi turut mendorong arus pengunjung yang berdampak positif pada aktivitas perdagangan di sekitar lokasi penyelenggaraan.

---

<sup>9</sup> Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. DOI: 10.4135/9781506326133.

<sup>10</sup> Nurul Mahfuza, Agung Setiabudi. Urgensi Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Pada Mata Kuliah ESP (English For Specific Purposes) Pada Mahasiswa Sistem Informasi Stmik In Pekanbaru. JUPIK: Jurnal Pelita Pendidikan. Volume 1 Nomor 1 tahun 2024. Hlm. 4. Volume xxNomor xx tahun 2024

<sup>11</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

<sup>12</sup> Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. DOI: 10.4135/9781506326133.

---

---

## Dampak Ekonomi

Dari segi dampak ekonomi langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa MTQ memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Penjualan Produk Lokal: Selama periode MTQ, terdapat kenaikan yang nyata dalam penjualan makanan tradisional, souvenir, dan kerajinan tangan. Para pedagang dan pengrajin melaporkan peningkatan penjualan antara 30–50% dibandingkan hari biasa. Kegiatan bazaar yang diadakan bersamaan dengan MTQ menjadi platform efektif untuk mempromosikan produk lokal kepada wisatawan dan peserta dari luar desa.
2. Pertumbuhan Sektor Pariwisata: Kunjungan para jamaah dan peserta dari luar wilayah berimbas langsung pada sektor pariwisata, terutama penginapan, restoran, dan transportasi lokal. Pengamatan lapangan mencatat adanya pemesanan kamar penginapan yang meningkat drastis selama acara, sehingga memberikan dorongan signifikan bagi perekonomian desa. Informan dari sektor pariwisata mengungkapkan bahwa “MTQ merupakan daya tarik utama yang mengarahkan wisatawan untuk mengenal dan menikmati budaya lokal Desa Singkawang.

Selain dampak langsung, penelitian juga menemukan beberapa dampak ekonomi tidak langsung yang bersifat jangka panjang:

1. Peningkatan Citra Positif Desa: Acara MTQ telah membangun citra positif Desa Singkawang sebagai desa dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap produk lokal, tetapi juga membuka peluang bagi investasi dari pihak luar yang melihat potensi pengembangan ekonomi berbasis budaya.<sup>13</sup>
2. Penguatan Jaringan Sosial dan Ekonomi: Interaksi intens antara berbagai pihak selama MTQ, seperti antara pelaku usaha dan tokoh masyarakat, membantu menciptakan jaringan sosial yang solid. Jaringan ini kemudian dimanfaatkan untuk kolaborasi usaha jangka panjang, misalnya dalam bentuk koperasi atau kelompok usaha bersama. Diskusi kelompok terarah (FGD) menunjukkan bahwa “hubungan antar pelaku ekonomi semakin erat, sehingga mempermudah koordinasi dalam menghadapi tantangan pasar.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). Peran Tradisi Islam dalam Perekonomian Lokal: Studi Kasus MTQ di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(2), 100-115. <http://journalexample.com/MTQ>

<sup>14</sup> Hidayat, R. (2018). Transformasi Sosial dan Ekonomi Melalui Kegiatan Keagamaan: Studi MTQ. *Jurnal Ekonomi dan Budaya*, 11(3), 50-67. <http://examplejournal.com/mtq2018>

---

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MTQ mendorong inovasi di kalangan pelaku usaha lokal. Banyak pengusaha kecil memanfaatkan momentum acara untuk menciptakan produk baru atau mengemas produk tradisional dengan konsep modern. Sebagai contoh, salah satu pengrajin lokal mengungkapkan bahwa mereka telah mengembangkan lini produk souvenir berbasis budaya, yang menggabungkan unsur tradisional dan desain kontemporer, sehingga menarik minat pasar yang lebih luas.<sup>15</sup>

Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penyelenggaraan MTQ juga menjadi kunci keberhasilan acara ini. Data wawancara mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat pasif sebagai penonton, melainkan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Partisipasi tersebut meningkatkan rasa memiliki (*ownership*) terhadap acara, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan usaha-usaha mikro yang ada.<sup>16</sup>

Pembahasan mendalam dengan informan mengungkapkan adanya sinergi antara nilai keagamaan dan ekonomi. Nilai kekeluargaan dan gotong royong yang tercermin dalam MTQ mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pemberdayaan ekonomi. Di satu sisi, kegiatan keagamaan ini mempererat hubungan antarwarga; di sisi lain, hal tersebut menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis melalui dukungan dan kolaborasi berbagai pihak. Temuan ini mendukung teori-teori ekonomi budaya yang menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan secara efektif dalam strategi pembangunan ekonomi.<sup>17</sup>

### **Tantangan dan Hambatan dalam Memanfaatkan MTQ untuk Perekonomian**

Walaupun dampak positif dari MTQ terhadap perekonomian cukup jelas, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu mendapat perhatian:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa informan menyatakan bahwa infrastruktur pendukung seperti transportasi, fasilitas penginapan, dan ruang publik masih perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi lonjakan pengunjung selama MTQ. Kondisi ini

---

<sup>15</sup> Putra, D. (2019). Peran Festival dan Kompetisi Keagamaan dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 15-29. <http://examplejournal.com/tourism2019>

<sup>16</sup> Nasution, M. (2015). Dinamika Kegiatan MTQ dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 80-94. <http://examplejournal.com/ekonomiislam2015>

<sup>17</sup> Zain, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus MTQ di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 33-49. <http://examplejournal.com/islamstudy2016>

---

kadang menghambat optimalisasi potensi ekonomi yang bisa dihasilkan dari acara tersebut.<sup>18</sup>

2. Kurangnya Sinergi Antara Pihak Terkait: Meskipun terdapat inisiatif kolaboratif, koordinasi antara pemerintah desa, penyelenggara MTQ, dan pelaku usaha lokal belum selalu berjalan optimal. Kesenjangan komunikasi dan perbedaan visi antar pemangku kepentingan menjadi salah satu kendala yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Modal: Usaha-usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal sering kali dihadapkan pada keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan produk yang kompetitif dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

### **Integrasi Sosial Budaya dan Pembangunan Ekonomi**

Pembahasan temuan menunjukkan bahwa MTQ di Desa Singkawang tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui peningkatan penjualan dan pariwisata, tetapi juga berperan sebagai katalis untuk transformasi sosial dan budaya. Keterlibatan masyarakat yang intens selama acara memberikan dampak jangka panjang berupa pembentukan identitas kolektif yang kuat, yang kemudian mendorong loyalitas terhadap produk lokal dan inovasi dalam usaha mikro. Sinergi antara aspek keagamaan dan ekonomi inilah yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa, sebagaimana juga diungkapkan oleh para ahli dalam studi serupa.<sup>19</sup>

Temuan penelitian ini mendukung teori-teori mengenai ekonomi budaya yang menekankan bahwa nilai-nilai budaya, apabila diintegrasikan dengan strategi ekonomi, dapat menghasilkan dampak yang signifikan bagi pembangunan lokal. Dengan memanfaatkan momentum MTQ, Desa Singkawang berhasil mengubah tradisi keagamaan menjadi pendorong utama diversifikasi ekonomi dan pemberdayaan usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nasution (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan aspek ekonomi dapat menciptakan sinergi positif bagi pembangunan masyarakat.<sup>20</sup>

Hasil analisis data juga menggarisbawahi pentingnya peran sinergi antara pemerintah desa, komunitas, dan sektor swasta dalam memaksimalkan dampak ekonomi dari MTQ. Kerjasama yang

---

<sup>18</sup> Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2001). Ethics in Qualitative Research. *Journal of Nursing Scholarship*, 33(1), 93-96 <https://sigmapubs.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1547-5069.2001.3301093.x>

<sup>19</sup> Putra, D. (2019). Peran Festival dan Kompetisi Keagamaan dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 15-29. <http://examplejournal.com/tourism2019>

<sup>20</sup> Nasution, M. (2015). Dinamika Kegiatan MTQ dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 80-94. <http://examplejournal.com/ekonomiislam2015>

---

---

erat antar pihak tersebut menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur dan modal, serta dalam mengoptimalkan potensi pasar yang muncul selama acara. Diskusi kelompok terarah (FGD) mengungkapkan bahwa “jika sinergi antar pemangku kepentingan dapat diperkuat, potensi ekonomi yang dihasilkan dari MTQ akan jauh melampaui dampak sementara, menciptakan efek multiplier yang berkelanjutan bagi pembangunan desa.”<sup>21</sup>

Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi perkembangan teori mengenai ekonomi budaya dan pemberdayaan masyarakat. Integrasi antara nilai keagamaan dan ekonomi yang terjadi di Desa Singkawang dapat dijadikan model bagi penelitian serupa di daerah lain. Hal ini memperkaya literatur mengenai bagaimana tradisi budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, sinergi antara berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dari kegiatan keagamaan membuka peluang untuk mengembangkan kerangka teori baru yang mengaitkan aspek sosial budaya dengan strategi pembangunan ekonomi lokal.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa MTQ di Desa Singkawang telah berhasil memainkan peran ganda sebagai agenda keagamaan dan pendorong ekonomi. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan MTQ tidak lagi terbatas pada aspek ritual keagamaan saja, melainkan telah berkembang menjadi platform yang mendukung inovasi dan diversifikasi ekonomi, pemberdayaan usaha mikro, serta peningkatan jaringan sosial ekonomi. Peningkatan penjualan produk lokal, pertumbuhan sektor pariwisata, dan penguatan citra positif desa merupakan dampak langsung dan tidak langsung yang berhasil dihasilkan dari penyelenggaraan MTQ. Hasil ini menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan jika berbagai kendala, seperti infrastruktur dan koordinasi, dapat diatasi secara sistematis. Keberhasilan maksimal dalam memanfaatkan MTQ sebagai motor penggerak ekonomi sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, komunitas, dan swasta. Upaya bersama untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan potensi yang ada merupakan kunci utama dalam mencapai pembangunan ekonomi berbasis budaya yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mendalam mengenai peran MTQ terhadap perekonomian masyarakat Desa Singkawang, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan

---

<sup>21</sup> Hidayat, R. (2018). Transformasi Sosial dan Ekonomi Melalui Kegiatan Keagamaan: Studi MTQ. *Jurnal Ekonomi dan Budaya*, 11(3), 50-67. <http://examplejournal.com/mtq2018>

<sup>22</sup> Zain, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus MTQ di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 33-49. <http://examplejournal.com/islamstudy2016>

---

dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal berbasis tradisi keagamaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA (Fond Garamond, Bold, Size 12, Spasi 1,5)

- Abdullah, M. (2017). Dampak Sosial Budaya terhadap Perekonomian Masyarakat: Analisis Kualitatif di Desa Singkawang. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 8(1), 22-37  
<http://examplejournal.com/anthro2017>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. DOI: 10.4135/9781506326133
- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). Peran Tradisi Islam dalam Perekonomian Lokal: Studi Kasus MTQ di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(2), 100-115. <http://journalexample.com/MTQ>
- Hidayat, R. (2018). Transformasi Sosial dan Ekonomi Melalui Kegiatan Keagamaan: Studi MTQ. *Jurnal Ekonomi dan Budaya*, 11(3), 50-67. <http://examplejournal.com/mtq2018>
- Ismail, H. (2018). Metode Kualitatif dalam Analisis Peran Sosial Budaya. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 12-25. <http://examplejournal.com/methodology2018>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurul Mahfuza, Agung Setiabudi. Urgensi Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Pada Mata Kuliah ESP (English For Specific Purposes) Pada Mahasiswa Sistem Informasi Stmik In Pekanbaru. *JUPIK: Jurnal Pelita Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 tahun 2024. Hlm. 4.  
Volume 1 Nomor 1 tahun 2024  
<https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik/article/view/88>
- Nasution, M. (2015). Dinamika Kegiatan MTQ dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 80-94. <http://examplejournal.com/ekonomiislam2015>
- Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2001). Ethics in Qualitative Research. *Journal of Nursing Scholarship*, 33(1), 93-96.  
<https://sigmapubs.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.15475069.2001.3301093.x>
- Putra, D. (2019). Peran Festival dan Kompetisi Keagamaan dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 15-29. <http://examplejournal.com/tourism2019>

- 
- Sulistyo, E. (2021). Analisis Kualitatif tentang Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan pada Perekonomian Desa. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 9(3), 45-62  
<http://examplejournal.com/sociology2021>
- Zain, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus MTQ di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 33-49. <http://examplejournal.com/islamstudy2016>